



EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BAJU KATETER TERHADAP TINGKAT KEMUDAHAN DAN KENYAMANAN BERAKTIVITAS PADA PASIEN DENGAN TERPASANG KATETER

The Effectiveness of Using Catheter Clothing on the Ease Level and Comfort of Activity in Patients with a Catheter

Ipnu Ridlo Muhammad Fahri¹, Sri Suparti², Intan Dwi Rahayu³

^{1,3}*Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto*

²*Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan S1, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto*

e-mail: srisuparti@ump.ac.id

ABSTRAK

Pasien rawat jalan pada gangguan perkemihan umumnya mendapatkan tindakan medis berupa pemasangan kateter. Pasien yang terpasang kateter mengalami kesulitan melakukan aktivitas, salah satunya yaitu saat berjalan, berpindah dan kontrol. Baju biasa tidak bisa menyimpan selang dan kantong kateter dengan baik, terlihat dari luar dan tidak rapih serta menghambat aktifitas. Sehingga perlu adanya baju kateter untuk memudahkan dan memberikan kenyamanan pasien saat beraktivitas meskipun terpasang kateter. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan baju kateter terhadap tingkat kemudahan dan kenyamanan beraktivitas pada pasien dengan terpasang kateter. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan *Pre-eksperimental with cross over design*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasien dengan terpasang kateter di rawat jalan yang dapat beraktivitas/mobilitas baik secara mandiri atau dibantu, sebanyak 23 responden secara random sampling Variable penelitian yaitu baju kateter dan tingkat kemudahan dan kenyamanan pasien kateter. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner kenyamanan dan kemudahan beraktivitas sebanyak 5 point terdiri dari 2 point item kenyamanan dan 3 point item kemudahan, skala *rating scale* dengan interval skor 1-10. Intervensi yang dilakukan yaitu memberikan Baju Kateter dan baju biasa pada pasien, untuk melakukan aktivitas/mobilitas dan selanjutnya diukur kenyamanan dan kemudahan aktivitasnya dengan kuesioner. Analisa data menggunakan Uji *Mann Whitney Test*. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan dalam kemudahan dan kenyamanan beraktivitas antara baju biasa dan baju kateter dengan nilai $z = -5,830$, $p = < 0,001$, dan $r = -1,21$. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat efek *large* dalam perbedaan kemudahan dan kenyamanan antara baju biasa dengan baju kateter. Penggunaan baju kateter efektif meningkatkan kemudahan dan kenyamanan pada pasien rawat jalan pada gangguan perkemihan yang terpasang kateter. Baju kateter dapat digunakan pada pasien di RS, Klinik maupun dirumah untuk kemudahan dan kenyamanan aktivitas termasuk fungsi estetika (kerapihan), penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah responden dan pengembangan baju kateter.

Article History:

Received: February 06, 2024; Revised: April 16, 2024; Accepted: April 18, 2024



Kata kunci : Baju Kateter, Pasien Rawat Jalan, pasien terpasang Kateter, Kemudahan, Kenyamanan

ABSTRACT

Outpatients with urinary disorders generally receive medical treatment in the form of catheter installation. Patients who have catheters installed experience difficulty carrying out activities, one of which is walking, moving and outpatient care. Ordinary clothes cannot store tubes and catheter bags properly, they look untidy from the outside and hinder activities. So there is a need for catheter clothing to make it easier and provide comfort for patients when carrying out activities even though a catheter is installed. This study aims to determine the effectiveness of using catheter clothing on the level of ease and comfort of activities in patients with catheters installed. This research uses quantitative methods, with a pre-experimental approach with cross over design. The sample in this study were patients with catheters installed in the outpatient setting who were able to carry out activities/mobility either independently or with assistance, as many as 23 respondents using random sampling. The research variables were the catheter clothing and the level of ease and comfort of the catheter patient. The research instrument used is a 5-point comfort and ease of activity questionnaire consisting of 2-point comfort items and 3-point convenience items, a rating scale with a score interval of 1-10. The intervention carried out was giving the patient a catheter and normal clothes to carry out activities/mobility and then measuring the comfort and ease of activity using a questionnaire. Data analysis used the Mann Whitney Test. The results of this study show that there is a significant difference in the ease and comfort of activities between normal clothes and catheter clothes with values $z = -5.830$, $p = < 0.001$, and $r = -1.21$. This shows that there is a large effect in the difference in ease and comfort between regular clothes and catheter clothes. The use of catheter clothing is effective in increasing convenience and comfort for outpatients with urinary disorders who have a catheter installed. Catheter gowns can be used by patients in hospitals, clinics or at home for ease and comfort in activities including aesthetic function (neatness). Further research can increase the number of respondents and develop the completeness of catheter gowns.

Keywords : Catheter Clothing, Outpatients, Catheterized Patients, Ease, Comfort

PENDAHULUAN

Kateterisasi urin merupakan suatu tindakan untuk memasukkan kateter kedalam kandung kemih melalui uretra yang dilakukan dalam keadaan tertentu karena adanya resiko masuknya mikroorganisme ke dalam kandung kemih dan saluran kemih. Salah satu tujuan kateterisasi untuk membantu eliminasi urin (Vellyana et al., 2020).

Pemasangan kateter urin adalah penyisipan karet atau tabung plastik lewat uretra ke dalam vesika urinaria (Malzaliana et al., 2023). Keluhan yang dirasakan pasien saat pemasangan antara lain adanya nyeri, ketidaknyaman dan rasa malu. Pemasangan kateter yang berulang tidak menurunkan adanya ketidaknyaman pasien, nyeri yang dirasakan antara pemasangan pertama dan kedua berbeda. Perlu adanya penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh lama pemasangan kateter

Article History:

Received: February 06, 2024; Revised: April 16, 2024; Accepted: April 18, 2024



menetap terhadap nyeri, rasa malu dan rasa nyaman pasien (Suyanto & Amal, 2020). Salah satu teori keperawatan yang digunakan untuk mengkaji dan melakukan intervensi keperawatan adalah teori *comfort*.

Konsep kenyamanan mempunyai subjektifitas yang sama dengan nyeri. Kolcaba mendefinisikan kenyamanan dengan cara yang konsisten pada pengalaman subjektif klien (Saragih & Wani Damanik, 2022). Teori kenyamanan merupakan salah satu kategori teori *middle range*, karena dalam teori ini menjelaskan beberapa konsep yang saling berhubungan. Teori ini merupakan konsep yang cukup spesifik sehingga dapat memudahkan perawat dalam praktik pemberian asuhan keperawatan dan riset keperawatan (Smith, Marlane C. Parker (2014) dalam Elon et al., 2021)).

Kenyamanan berfokus pada 3 tahap pendekatan *comfort theory* yaitu, *relief*, *ease*, dan *transcendence*, serta kenyamanan mempunyai empat aspek sifatnya holistik dan sangat individual mencakup *physical*, *psychospiritual*, *environmental*, dan *socioacultur* (Suharto, 2018). Menurut Alligood (2017), Kenyamanan merupakan tujuan utama keperawatan dan kedokteran, melalui kenyamanan proses penyembuhan dapat tercapai. Kenyamanan pasien adalah pertimbangan pertama dan terakhir perawat. Perawat yang baik memiliki tujuan untuk menjamin kenyamanan pasien dan memiliki faktor-faktor yang berhubungan dengan tujuan tercapainya kenyamanan.

Dalam penelitian terdahulu terdapat penelitian yang menyerupai dengan penelitian saya yaitu dalam penelitian Yunani et al., (2021) dengan judul "Penggunaan Baju ANT-VGAR untuk rasa nyaman pasien pada pemeriksaan elektrokardiogram (EKG)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh baju ANT-VGAR terhadap rasa nyaman pasien pada pemeriksaan EKG. Penelitian ini menggunakan Standar prosedur Operasional (SPO) baju ANT-VGAR dan kuesioner rasa nyaman untuk mengukur kenyamanan responden saat pemeriksaan EKG. Dengan hasil penelitian didapatkan nilai rerata rasa nyaman pasien pada kelompok intervensi 22,53 dan pada kelompok kontrol 19,86. Sehingga dapat disimpulkan penelitian pada Baju ANT-VGAR dapat meningkatkan rasa nyaman pasien pada pemeriksaan EKG.

Selain itu terdapat penelitian terdahulu yang menyerupai penelitian peneliti yaitu dalam penelitian Nurbani Alifah & Santosa, (2022) dengan judul "Efektivitas Penggunaan Baju Pasien Ramah Infus Terhadap Kemudahan dan Kenyamanan Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Purwokerto". Penelitian ini membandingkan antara baju pasien biasa dan baju pasien ramah infus yang bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan baju ramah infus terhadap kemudahan dan kenyamanan pasien rawat inap. Penelitian ini menggunakan kuisisioner kemudahan dan kenyamanan pasien untuk mengukur kemudahan dan kenyamanan responden. Dengan hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan menunjukkan kemudahan dan kenyamanan antara penggunaan baju pasien biasa dan baju pasien ramah infus yang didapatkan hasil *p value* adalah 0,000. Sehingga dapat disimpulkan penelitian ini dapat terbukti keefektifan penggunaan baju pasien ramah infus terhadap tingkat kemudahan dan kenyamanan pada pasien rawat inap yang terpasang infus.

Peneliti dalam penelitian kali ini berfokus pada pasien pengguna kateter rawat jalan. Kateterisasi urin merupakan salah satu tindakan untuk membantu eliminasi urin maupun ketidakmampuan melakukan urinasi. Kateterisasi berkala merupakan pengosongan urine dari kandung kemih atau *reservoir urine* dengan menggunakan kateter yang selanjutnya diikuti dengan pelepasan kateter tersebut.

Article History:

Received: February 06, 2024; Revised: April 16, 2024; Accepted: April 18, 2024



Febyanti & Kusnanto, (2022), tindakan pemasangan kateter adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk mengeluarkan urin dari kandung kemih. Tindakan pemasangan kateter dapat digunakan pada kasus kedaruratan, misalnya pada pasien retensi urin karena obstruksi saluran kemih atau pasien yang tidak darurat, misalnya untuk pasien yang memerlukan observasi atau pemantauan keseimbangan cairan, yaitu pergerakan cairan yang masuk dan keluar dari tubuh pasien.

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada perawat rawat jalan dan rawat inap di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Banyumas bahwa pasien pengguna kateter baik di rawat inap dan rawat jalan mengalami ketidaknyamanan dalam beraktivitas dikarenakan terpasangnya benda asing kedalam alat reproduksi. Untuk pasien rawat inap terpasang kateter dengan kondisi yang dialaminya selalu *bedrest* tidak dapat beraktivitas. Dan untuk pasien rawat jalan saat akan kontrol dibantu dengan kursi roda atau dibantu keluarga tetapi tetap mengalami ketidaknyamanan, terkhusus untuk urine bag pasien mengatakan tidak nyaman dikarenakan urine bag terpasang sembarang tempat. Maka dari itu peneliti ingin menerapkan menguji efektivitas terhadap inovasi dari penelitian Intan Dwi Rahayu berupa prodak Baju Kateter yang didesain dengan adanya kantong urine bag didalam baju kateter serta terdapat pengait untuk selang kateter, dengan desain ini diharapkan dapat meningkatkan kemudahan dan kenyamanan pasien pengguna kateter dalam beraktivitas.

Baju Kateter merupakan sebuah pemunculan ide membuat pakaian yang bisa digunakan untuk klien dengan tindakan kateter. Bahan pakaian ini menggunakan kain katun toyobo. Katun toyobo kain yang tersusun atas perpaduan katun dan polyester yang memiliki karakteristik tebal namun tetap nyaman digunakan, mudah menyerap keringat dan tidak mudah kusut. Baju kateter didesain dengan model *unisex* (dapat digunakan laki-laki maupun perempuan). Baju kateter menyediakan tempat di bagian dalam depan untuk meletakkan bag kateter, sehingga bag kateter tidak terlihat dari luar. Diharapkan baju kateter dapat meningkatkan kemudahan dan kenyamanan pada klien pengguna kateter. Maka dari itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas penggunaan baju kateter terhadap tingkat kemudahan dan kenyamanan beraktivitas pada pasien dengan terpasang kateter.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan pendekatan *Pre-Experimental with cross over design*. Jenis pendekatan yang digunakan adalah *komparatif study*. *Komparatif Study* yaitu penelitian ini membandingkan tingkat kemudahan dan kenyamanan beraktivitas pasien terpasang kateter yang diberikan baju kateter dan baju biasa (Sastroasmoro & Ismael, 2014). Penelitian ini digunakan untuk mengetahui keefektifan penggunaan baju kateter terhadap tingkat kemudahan dan kenyamanan beraktivitas pasien dengan terpasang kateter di kabupaten banyumas. Sampel penelitian ini berjumlah 23 responden laki-laki yang diberi 2 intervensi dengan teknik sampling *simple random sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi secara random tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2014) yang sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi terdiri dari pasien laki-laki terpasang kateter di kabupaten banyumas, pasien laki-laki terpasang kateter yang melakukan rawat jalan, dan pasien laki-laki terpasang kateter yang dapat beraktivitas/mobilitas. Sedangkan kriteria eksklusi terdiri dari pasien yang tidak terpasang kateter, pasien yang

Article History:

Received: February 06, 2024; Revised: April 16, 2024; Accepted: April 18, 2024



terpasang kateter tetapi tidak dapat melakukan aktivitas/mobilitas, dan pasien yang di rawat inap.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari sampai April 2023 di Rumah Sakit Wijayakusuma Purwokerto dan rumah pasien. Pada penelitian ini menggunakan media baju kateter yang telah teruji layak digunakan oleh penelitian Intan Dwi Rahayu (2023). Variable penelitian terdapat variable bebas yaitu baju kateter dan terdapat variable terikat yaitu tingkat kemudahan dan kenyamanan pasien kateter. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner kenyamanan dan kemudahan beraktivitas sebanyak 5 point terdiri dari 2 point item kenyamanan dan 3 point item kemudahan, kuesioner berisi pernyataan positif (*favorable*) dengan pilihan jawaban diberi nilai skala *rating scale* dengan interval skor 1-10. Intervensi yang dilakukan yaitu memberikan media, instruksi untuk melakukan aktivitas/mobilitas, dan kuesioner.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan inovasi Baju Kateter yaitu model baju gamis digunakan untuk pasien yang terpasang kateter untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan beraktivitas. Terdapat kantong kateter dan pengait. Berdasarkan fungsi, kantong kateter terhadap efektivitas eliminasi urine dapat disesuaikan dengan fiksasi yang telah tersedia pengait. Untuk pasien yang memiliki tinggi badan tinggi dapat menggunakan pengait bawah dan untuk tinggi badan rendah dapat menggunakan pengait atas. Secara fungsional kateter, baju kateter ini tidak mempengaruhi *output* urin pasien karena terdapat pengait selang kateter untuk fiksasi dan saku kantong *urinbag*. Pada pengait selang kateter terdapat 4-5 pengait yang dapat menjadi penopang selang kateter dengan keamanan menggunakan kancing baju dan kancing baju ceplikan. Sedangkan saku kantong *urinbag* terdapat kain transparan yang dapat memantau *output* urin dan terdapat resleting samping saku yang mana untuk memudahkan bergerak dan membuang dan/atau mengambil *urinbag*.

Penelitian akan dimulai menggunakan media baju biasa dengan menjelaskan tujuan penelitian. Kemudian, dilakukan intruksi untuk melakukan aktivitas/mobilitas contohnya, berdiri, berjalan, ke kamar mandi, dan lain sebagainya. Kemudian untuk media baju kateter dilakukan besok harinya atau ditinggal selama 1x24 jam untuk beradaptasi dengan baju kateter, setelah 1x24 jam pasien menggunakan media baju kateter dimulai dengan menjelaskan tujuan penelitian dan apa itu Baju Kateter. Selanjutnya, pasien dipasangkan baju kateter. Pasien diinstruksikan untuk melakukan aktivitas/mobilitas contohnya, berdiri, berjalan, ke kamar mandi, dan lain sebagainya. Kemudian, pasien akan mengisi *post-test* untuk mengetahui, membandingkan, dan menilai keefektifan baju biasa dan baju kateter terhadap tingkat kemudahan dan kenyamanan beraktivitas. Setelah dilakukan intervensi terhadap pasien dengan kedua media yaitu baju biasa dan baju kateter akan dilakukan perbandingan untuk membuktikan ke efektifan terhadap tingkat kemudahan dan kenyamanan beraktivitas pasien kateter. Uji normalitas data $p\ value > 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa berdistribusi tidak normal sehingga perlu dilakukan uji alternatif dari uji *Paired Sampel t-test* yaitu uji non parametrik *Mann Whitney Test*. Analisa data menggunakan Uji *Mann Whitney Test*. Penelitian ini telah mendapatkan izin persetujuan etik dengan nomor KEPK/UMP/08/I/2023.

Article History:

Received: February 06, 2024; Revised: April 16, 2024; Accepted: April 18, 2024



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilakukan pada 23 reponden, pasien rawat jalan di RST Wijayakusuma Purwokerto, berikut dipaparkan karakteristik responden penelitian (tabel 1).

Tabel 1 Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik Responden	Frekuensi (<i>f</i>)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	23	100
Usia		
Dewasa Akhir (36-45 Tahun)	3	13,0
Lansia Awal (45-55 Tahun)	2	8,7
Lansia Akhir (56-65 Tahun)	8	34,8
Manula (> 65 Tahun)	10	43,5
Diagnosa Medis		
Bladder Calculli	2	8,7
BPH	7	30,4
BPH+Retensi Urin	1	4,3
Retensi Urin	3	13,0
Striktur Uretra	10	43,5
Lama Penggunaan Kateter		
1-12 bulan	17	73,9
> 1 tahun	6	26,1

Sebagian besar usia responden paling banyak pada usia manula (> 65 tahun) sejumlah 10 responden (43,5%) dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 23 responden (100%). Diagnosa medisnya rata-rata pada pasien BPH sebanyak 7 responden (30,4%) dan striktur uretra sebanyak 10 responden (43,5%). Serta berdasarkan lama penggunaan kateter rata-rata 1-12 bulan sebanyak 17 responden (73,9%) (tabel 1).

Tabel 2 Distribusi kemudahan dan kenyamanan penggunaan baju biasa dan baju kateter pada pasien

Kemudahan dan Kenyamanan	n	Mean ± SD
Baju Biasa	23	4,0435 ± 0,89637
Baju Kateter	23	8,4875 ± 0,43064

Kemudahan dan kenyamanan pasien pada saat menggunakan baju biasa menghasilkan rata-rata 4,0435 dan standar deviasi 0,89637. Sedangkan baju kateter menghasilkan rata-rata 8,4875 dan standar deviasi 0,43064.

Tabel 3 Mann Whitney Test (Mean Rank)

	Intervensi Penggunaan Baju	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Kemudahan dan Kenyamanan	Baju Biasa	23	12,00	276,00
	Baju Kateter	23	35,00	805,00

Article History:

Received: February 06, 2024; Revised: April 16, 2024; Accepted: April 18, 2024



Tabel 4 perbedaan efektivitas penggunaan baju kateter terhadap tingkat kemudahan dan kenyamanan beraktivitas pada pasien

Variabel	Z	P	r
Kemudahan dan Kenyamanan antara Baju Biasa dengan Baju Kateter	-5,830	< 0,001	-1,21

Rumus Effectsize:

$$r = \frac{Z}{\sqrt{N}} = \frac{-5,830}{\sqrt{23}} = -1,21$$

Size of the correlation (Cohen, 1988):

Efek *Small* = 0,10 - 0,29 (negative/positif)

Efek *Medium* = 0,30 - 0,49 (negative/positif)

Efek *Large* = > 0,50 (negative/positif)

Berdasarkan tabel 5 dari hasil *Uji Mann Whitney Test* menunjukkan bahwa kemudahan dan kenyamanan antara baju biasa dengan baju kateter menghasilkan nilai $z = -5,830$ $p = < 0,001$, dan $r = -1,21$. Hal tersebut menunjukan bahwa terdapat efek *large* dalam perbedaan kemudahan dan kenyamanan antara baju biasa dengan baju kateter.

Permasalahan perkemihan pada pasien pengguna kateter rata-rata BPH dan striktur uretra. Pemakaian dan perawatan kateter harus sesuai prosedur supaya tidak terjadi infeksi. Hal tersebut selaras dengan penelitian Sutanto (2020) bahwa BPH merupakan kondisi yang sangat prevalen pada populasi laki-laki lanjut usia. Meski tidak mematikan, kemampuan BPH yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien secara signifikan membuat pasien memerlukan pilihan tatalaksana yang tepat. Selain itu didukung juga dalam penelitian Archie (2022) bahwa Striktur uretra adalah saat dimana uretra menggetat yang mengakibatkan penurunan atau terblokirnya aliran urin yang mengakibatkan iritasi dan obstructive voiding symptoms. Pemakaian kateter dan instrumen medis lain untuk pemeriksaan pada saluran kemih yang melebihi diameter uretra dapat menyebabkan iskemia dan trauma internal saluran kemih. Dan terdapat hubungan antara striktur uretra berulang dengan penggunaan kateter

Mobilitas pasien kateter menyesuaikan dengan fiksasi kateter di bawah vesika urinaria atau menyesuaikan kondisi pasien yang mana antara selang kateter dengan vesika urinaria tidak sejajar supaya tidak menyebabkan tidak lancarnya aliran urine. Maka dari itu terdapat inovasi Baju Kateter untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan beraktivitas yang dilengkapi dengan pengait dan kantong kateter. Hal tersebut selaras dengan penelitian Wilson, (2016) bahwa memberi peringatan kepada pasien pengguna kateter untuk tidak memasang selang kateter dengan melilitkan menggunakan tali karena memungkinkan menyebabkan efek *tourniquet*, dengan risiko teoritis trombosis vena dalam dan emboli paru pada pasien dengan sirkulasi yang buruk di tungkai bawah mereka. Sehingga, fiksasi pasien pengguna kateter lebih baik direkatkan dibawah vesika urinaria atau menyesuaikan dengan kondisi pasien. Selain itu didukung dalam penelitian Ismail (2013) bahwa pengeluaran urin dengan menggunakan intermitten kateter dilakukan 3-6 jam dan external catheter pengosongan selama 3 jam.

Article History:

Received: February 06, 2024; Revised: April 16, 2024; Accepted: April 18, 2024



Secara efektivitas waktu dan mobilitas pasien, baju kateter ini efektif ketika digunakan oleh pasien saat beraktivitas baik di lingkungan rumah maupun saat rawat jalan. Dengan demikian, pasien dapat merasa sama seperti masyarakat pada umumnya yang tidak terpasang kateter. Hal tersebut juga selaras dengan penelitian Rabin et al., (2019) bahwa hasil dengan pengguna *jumpsuit* PALS menunjukkan bahwa kenyamanan pakaian rumah sakit merupakan prioritas bagi pasien. Sebagian besar pasien menganggap *jumpsuit* PALS mudah digunakan jika dibandingkan dengan gaun tradisional dalam hal pemeriksaan klinis.

Pada teori keperawatan kolcaba mengenai *comfort* terdapat 3 jenis kenyamanan yaitu, *relief*, *ease*, dan *transcendence*. Pada *relief* menjelaskan tentang kondisi pasien yang membutuhkan tindakan yang spesifik terkait dengan kenyamanan. Dalam hal ini pasien rawat jalan poli urologi mengatakan merasakan kesulitan, tidak nyaman, dan tidak percaya diri saat akan melakukan aktivitas baik di lingkungan rumah maupun saat rawat jalan. Sehingga, digunakannya baju kateter ini untuk memudahkan dan memberikan kenyamanan pada pasien pengguna kateter. Pada *ease* menjelaskan tentang kondisi ketenangan dan kepuasan pada pasien pengguna kateter terkait meningkatnya rasa nyaman. Dalam hal ini pasien mengatakan baju kateter ini dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan pada saat beraktivitas. Sesuai dengan kuesioner yang responden isi dengan indicator kemudahan dan kenyamanan pada point beraktivitas, istirahat, pemakaian, berjalan, dan duduk. Pada *transandence* menjelaskan tentang pernyataan pasien bagaimana kondisi pasien dalam mengatasi masalah (Alligood, 2017). Dalam hal ini menghasilkan bahwa pasien mengatakan membutuhkan baju kateter untuk mempermudah beraktivitas dan meningkatkan kenyamanan dengan hasil *p value* 0,085.

Berdasarkan hal tersebut, asumsi peneliti teori kenyamanan Kolcaba pada *ease* bisa digunakan untuk menganalisa keefektifan pengguna baju kateter karena pada pasien pengguna kateter rawat jalan karena pada *ease* penggunaan baju kateter dapat memberikan kenyamanan dan membantu mempermudah pasien ketika beraktivitas. Baju kateter merupakan pengembangan inovasi produk pada pakaian yang dibuat untuk pasien pengguna kateter rawat jalan. Hal tersebut selaras dengan penelitian Agritubella (2018) menjelaskan bahwa rasa nyaman pasien dipengaruhi oleh empat aspek kenyamanan yaitu aspek fisik, sosial, psikospiritual dan lingkungan, serta tiga jenis kenyamanan yaitu *relief* (kelegaian), *ease* (ketentraman), dan *transandence*. Dengan hasil penelitian bahwa kenyamanan dan kepuasan pasien dalam proses interaksi pelayanan keperawatan di rsud petala bumi menunjukkan bahwa pasien di instalasi rawat inap, sebagian besar berada pada kategori nyaman dan sebagian besar pasien berada pada kategori puas dalam proses interaksi pelayanan keperawatan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada 23 responden pengguna kateter rawat jalan dengan intervensi yang menggunakan baju biasa dan baju kateter dengan tujuan untuk membandingkan antara kemudahan dan kenyamanan saat menggunakan kedua media tersebut. Hal tersebut didukung dalam penelitian (Isnaini et al., 2018) bahwa pemberian intervensi teknis yang nyaman dengan kombinasi pernapasan dalam lambat dan terapi es terbukti meningkatkan kenyamanan pasien hemodialisis saat menjalani pemasangan AV fistula dengan hasil terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol menggunakan ketidaknyamanan Visual Analog Scale dengan $p=0,000$.

Article History:

Received: February 06, 2024; Revised: April 16, 2024; Accepted: April 18, 2024



Kemudahan dan Kenyamanan Dalam Beraktivitas Pasien Terpasang Kateter Pada Penggunaan Media Baju Kateter. Kemudahan dan kenyamanan pasien pada saat menggunakan baju kateter menghasilkan rata-rata 8,4000 dan standar deviasi 0,43064 yaitu terdapat kemudahan dan kenyamanan dalam pasien. Hal tersebut didukung pada penelitian Yunani et al., (2021) bahwa Baju ANT-VGAR efektif dalam meningkatkan rasa nyaman pasien pada pemeriksaan EKG. Dan selaras pada penelitian Vaskooi-Eshkevari et al. (2019) bahwa pakaian ini dapat meningkatkan kepuasan pasien dalam hal jangkauan, kenyamanan, desain dan ukuran pada pasien.

Efektivitas Penggunaan Baju Kateter Terhadap Tingkat Kemudahan dan Kenyamanan Beraktivitas Pada Pasien dengan Terpasang Kateter. Hasil perhitungan hasil *Uji Mann Whitney Test* menunjukkan bahwa terdapat efek *large* dalam perbedaan kemudahan dan kenyamanan antara baju biasa dengan baju kateter atau penggunaan baju kateter efektif meningkatkan kemudahan dan kenyamanan pada pasien rawat jalan pada gangguan perkemihan yang terpasang kateter. Hal tersebut didukung dalam penelitian (Alifah & Santosa, 2022) menghasilkan bahwa penelitian mengenai efektivitas penggunaan baju pasien ramah infus terhadap kemudahan dan kenyamanan pada pasien rawat inap di rumah sakit islam purwokerto menghasilkan ada perbedaan yang signifikan pada kemudahan dan kenyamanan antara penggunaan baju pasien biasa dan baju pasien ramah infus pada pasien rawat inap yang mana penelitian tersebut efektif untuk aktivitas pasien. Dan didukung pada penelitian (Fahlapi et al., 2023) dijelaskan bahwa inovasi pakian jaket hemodialisa *double lument* memiliki manfaat dalam memberikan kenyamanan untuk mencegah terjadinya hipotermi dan menjaga privasi pasien tanpa harus membuka baju.

KESIMPULAN DAN SARAN

Bahwa baju kateter efektif meningkatkan kemudahan dan kenyamanan dalam beraktivitas pada pasien rawat jalan pada gangguan perkemihan yang terpasang kateter. Baju kateter dapat digunakan pada pasien di RS, Klinik maupun dirumah untuk kemudahan dan kenyamanan aktivitas termasuk fungsi estetika (kerapihan), penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah responden dan pengembangan baju kateter.

HAMBATAN PENELITIAN

Keterbatasan penelitian ini adalah jumlah pasien yang terpasang kateter pada pasien rawat jalan yang sedikit dan lokasi penelitian yang cukup jauh. Sehingga disarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan jumlah sampel dan lokasi atau teknik penelitian yang diambil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu kesehatan Universitas Muhammadiyah Purwokerto, pasien, RS, serta semua pihak yang telah memberi dukungan dan kontribusi terhadap penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik

Article History:

Received: February 06, 2024; Revised: April 16, 2024; Accepted: April 18, 2024



DAFTAR PUSTAKA

- Agritubella, S. M. (2018). *Kenyamanan Dan Kepuasan Pasien Dalam Proses Interaksi Pelayanan Keperawatan Di Rsud Petala Bumi*. *Jurnal Endurance*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.22216/jen.v3i1.2040>
- Alifah, F. N., & Santosa, A. (2022). *Efektivitas Penggunaan Baju Pasien Ramah Infus Terhadap Kemudahan dan Kenyamanan Pada Pasien Rawat Inap di Rumah Sakit Islam Purwokerto*.
- Alligood, M. R. (2017). *Pakar Teori Keperawatan dan Karya Merdeka (edisi indonesia volume 2)* (A. Y. S. Hamid & K. Ibrahim, Eds.; Indonesia Volume 2). Elsevier Singapore Pte Ltd.
- Archie, A. M. (2022). Striktur Uretra Berulang dengan Kejadian Penggunaan Kateter. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 168–174. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.731>
- Elon, Y., Malinti, E., Sihombing, R. M., Rukmi, D. K., Tandilangi, A. A., Rahmi, U., Damayanti, D., Manalu, N. V., Koerniawan, D., Wanahyu, K. M., Manurung, A., Shintya, A., Khusniyah, Z., Widodo, D., Jainurakhma, J., Mukarrohmah, I., & Rini, M. T. (2021). *Teori dan Model Keperawatan* (R. Watrianthos & J. Simarmata, Eds.; 1st ed.). Yayasan Kita Menulis. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_dan_Model_Keperawatan/C3g6EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=paradigma+keperawatan+menurut+kolkab+a&printsec=frontcover
- Fahlapi, Z., Tsaqif, M. A., Fadlilah, N., & Pranata, S. (2023). Inovasi Pakaian Jahe Dulu (Jaket Hemodialisa Double Lument) untuk Meningkatkan Kenyamanan dan Privasi Pasien Selama Menjalani Hemodialisa di RSUP Dr.Kariadi Semarang. *Journal Nursing Research Publication Media (NURSEPEDIA)*, 2(2), 55–62. <https://doi.org/10.55887/nrpm.v2i2.37>
- Febiyanti, T. P., & Kusnanto. (2022). Efektivitas Pemasangan Kateter Dengan Menggunakan Jelly Yang Dimasukkan Ke Uretra Dan Jelly Yang Dioleskan Pada Selang Kateter Terhadap Rasa Nyeri Pasien Di Ruang Instalasi Gawat Darurat Rsud Kabupaten Bekasi Tahun 2022. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- Ismail, D. D. S. L. (2013). Aspek Keperawatan Pada Inkontinensia Urin. In *JURNAL ILMU KEPERAWATAN* (Vol. 1, Issue 1). www.jik.ub.ac.id
- Isnaini, N., Hidayati, T., & Sumaryani, S. (2018). Effect of Combination of Slow Deep Breathing and Ice Therapy towards Comfort Level in Arteriovenous Fistula Insertion of Hemodialysis Patients in PKU Muhammadiyah Hospital Yogyakarta. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 7(1), 45–51. <https://doi.org/10.15416/ijcp.2018.7.1.45>
- Malzaliana, Agustiani, S., & Maryana. (2023). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Perawat Dalam Pelaksanaan Protap Pemasangan Kateter Urin. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(4). <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Rabin, J. M., Farner, K. C., Brody, A. H., Peyser, A., & Kline, M. (2019). Compassionate Coverage: A Patient Access Linen System. *Journal of Patient Experience*, 6(3), 185–193. <https://doi.org/10.1177/2374373518793411>
- Saragih, J., & Wani Damanik, D. (2022). *Keperawatan Dasar* (M. Deswita, Ed.; 1st ed.). Mitra Cendekia Media. https://www.google.co.id/books/edition/Keperawatan_Dasar/F_2GEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=kenyamanan+kolcaba&pg=PA127&printsec=frontcover

Article History:

Received: February 06, 2024; Revised: April 16, 2024; Accepted: April 18, 2024



- Sastroasmoro, S., & Ismael, S. (2014). *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis* (5th ed.). CV. Sagung Seto.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)* (Sutopo, Ed.; 6th ed.). Alfabeta, CV.
- Suharto, D. N. (2018). *Analysis of inventory cancer case in context of nursing assessment With comfort theory model approach*. <http://jurnal.poltekkespalu.ac.id/index.php/JIK>
- Sutanto, R. L. (2020). *HIPERPLASIA PROSTAT JINAK: MANAJEMEN TATALAKSANA DAN PENCEGAHAN*. 8(3).
- Suyanto, S., & Amal, A. I. (2020). Nyeri, Ketidaknyaman dan Perasaan Malu sebagai Dampak dari Pemasangan Kateter Menetap. *Gaster*, 18(2), 192. <https://doi.org/10.30787/gaster.v18i2.536>
- Vaskooi-Eshkevvari, K., Mirbazegh, F., Soltani-Kermanshahi, M., Sabzali-Poursarab-Saeedi, M., & Alipour, S. (2019). Customized patient clothing and patient satisfaction. *International Journal of Health Care Quality Assurance*, 32(3), 635–644. <https://doi.org/10.1108/IJHCQA-02-2018-0047>
- Vellyana, D., Irianto, G., & Rahmad. (2020). Teknik Pemasangan Kateter Pada Kejadian Infeksi Saluran Kemih Di Ruang Rawat Inap RSUD Pringsewu. *Jurnal Kesehatan Indonesia (The Indonesian Journal of Health)*, X.
- Wilson, M. (2016). Urinary catheter securement and fixation in residential care homes. *Nursing and Residential Care*, 18(9), 476–479. <https://doi.org/10.12968/nrec.2016.18.9.476>
- Yunani, Y., Prasetyo, T. W., Widiati, A., & Widiyaningsih, W. (2021). Penggunaan Baju ANT-VGAR untuk Rasa Nyaman Pasien pada Pemeriksaan Elektrokardiogram (EKG). *Jurnal Smart Keperawatan*, 8(1), 59. <https://doi.org/10.34310/jskp.v8i1.451>

Article History:

Received: February 06, 2024; Revised: April 16, 2024; Accepted: April 18, 2024